

HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* GURU DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS

FARA NENTI OKTAVIANI^{1*)}, DANI FIRMANSYAH²⁾

*Korespondensi Penulis: 1910631050136@student.unsika.ac.id

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Januari 2023; Direvisi: Juni 2023; Diterima: Juli 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i2.8447

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the relationship between the teacher's sense of humor and students' interest in learning mathematics with students' mathematical understanding abilities. This research is a quantitative research with *expost facto* method. The population as well as the sample in this study were all students of class VIII MTs. Al-Muhajirin Bantargebang as many as 23 people with the sampling technique is a saturated sample. Data collection techniques were carried out by questionnaires and tests. Based on the results of data analysis using Kendall Tau's correlation, it can be concluded that there is a significant relationship between the teacher's sense of humor and students' mathematical understanding abilities with $t_{count}(2,986) > t_{table}(2,845)$ and the strength of the relationship between variables is indicated by a coefficient of determination of 30%. Then there is a significant relationship between students' interest in learning mathematics and students' mathematical understanding abilities with $t_{count}(3,280) > t_{table}(2,845)$ and the strength of the relationship between variables is shown by the coefficient of determination of 34%. Then there is a significant relationship between the teacher's sense of humor and students' interest in learning mathematics with students' mathematical understanding abilities with $\chi^2_{count}(34,522) > \chi^2_{table}(9,210)$ and the strength of the relationship between variables is shown by the coefficient of determination of 56%. While the remaining percentage of contributions were obtained from other factors that are not yet known.

Keywords: Teacher's Sense of Humor, Students' Interest, Students' Mathematical Understanding

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara sense of humor guru dan minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs. Al-Muhajirin Bantargebang sebanyak 23 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi kendall tau, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sense of humor guru dengan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan $t_{hitung}(2,986) > t_{tabel}(2,845)$ dan kekuatan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 30%. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan $t_{hitung}(3,280) > t_{tabel}(2,845)$ dan kekuatan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 34%. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara sense of humor guru dan minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan $\chi^2_{hitung}(34,522) > \chi^2_{tabel}(9,210)$ dan kekuatan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 56%. Sedangkan sumbangan sisa persentase lainnya diperoleh dari faktor lain yang belum diketahui.

Kata kunci: *Sense of humor* Guru, Minat Belajar, Pemahaman Matematis Siswa

PENDAHULUAN

Matematika memiliki persepsi yang negatif bagi sebagian besar siswa. Adapun penelitian yang menyebutkan bahwa 45% siswa mempersepsikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit, 20% mempersepsikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, dan 35% siswa mempersepsikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan (Siregar, 2017). Selain itu, sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa kebanyakan siswa memiliki pemikiran bahwa guru matematika memiliki kesan yang galak, 'killer' dalam arti menakutkan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap siswa SMP/MTs yang kebanyakan dari mereka memiliki anggapan bahwa guru matematika galak atau 'killer', matematika itu sulit, dan mereka tidak menyukai pelajaran matematika (Afriani dan Nalim, 2021). Selain itu, masih terdapat guru matematika yang galak, mudah emosi atau marah, sering mencela, sering menghukum siswa, metode mengajar yang tidak bervariasi, dan tempo yang terlalu cepat juga memperparah kesan negatif guru matematika (Kamarullah, 2017).

Dengan adanya anggapan tersebut dapat membuat matematika tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Siswa menjadi takut ketika belajar matematika. Takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, takut untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut salah menjawab, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya ketakutan-ketakutan tersebut dikhawatirkan dapat berdampak pada penurunan minat belajar matematika pada siswa. Ketika minat belajar matematika siswa menurun, dikhawatirkan juga dapat membuat siswa tidak dapat menerima maupun memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Sehingga kemungkinan besar dapat berdampak pada kemampuan pemahaman matematis pada siswa.

Sense of Humor

Sense of humor menurut Irwin dkk. (2010) yaitu kemampuan seseorang dalam melihat sisi kehidupan dengan lebih ringan dan lebih lucu. Dengan adanya humor yang diselipkan ketika pembelajaran dapat membantu mengurangi stres dalam

belajar karena dengan humor kita dapat melihat sisi kehidupan dengan sudut pandang yang lain dengan lebih ringan dan lucu. Menurut O'Connell (1976) bahwa *sense of humor* ialah kemampuan suatu individu dalam mengubah secara cepat persepsi kognitif dalam berpikir. Sehingga, dapat mengubah cara berpikir seseorang yang dianggap negatif menjadi positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *sense of humor* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah humor atau hal yang sifatnya lucu sehingga dapat menimbulkan efek tawa, senyum, dan suasana yang bahagia pada dirinya maupun pada orang lain.

Terdapat beberapa aspek yang meliputi *sense of humor*. Adapun indikator humor menurut Thorson dan Powell (Sukoco, 2014) yang mempunyai empat dimensi yang terdapat di dalamnya yaitu sebagai berikut:

(1) *Humor Production*

Humor production, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan suatu ide maupun membuat segala sesuatu menjadi jenaka atau lucu. Berasal dari kata *production* itu sendiri yang memiliki arti menciptakan atau membuat.

(2) *Humor Appreciation*

Humor appreciation, merupakan suatu perasaan maupun pengetahuan pada individu dalam menghargai setiap hal-hal yang bersifat lucu maupun jenaka. Berasal dari kata *appreciation* itu sendiri yaitu cara seseorang dalam mengapresiasi atau menghargai setiap humor yang ada.

(3) *Coping with Humor*

Coping with humor, merupakan kemampuan seseorang untuk menjadikan humor sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam konteks pendidikan, guru dapat menerapkan humor dengan menyelipkan candaan-candaan di sela-sela pembelajaran berlangsung agar siswa tidak jenuh dan merasa stres ketika belajar.

(4) *Humor Tolerance*

Humor tolerance, merupakan suatu tindakan seseorang untuk menyikapi

humor yang ada di sekitarnya. Berasal dari kata *tolerance* itu sendiri yang berarti menerima atau terbuka terhadap sesuatu yang konteksnya disini adalah humor.

Minat belajar

Menurut Hidayat dan Widjajanti (2018) menyebutkan bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi pada seseorang yang dapat menimbulkan rasa suka atau tertarik dan juga dapat memberikan semangat untuk melakukan suatu hal. Hal ini dapat diukur melalui seberapa besar seseorang tertarik, perhatian yang diberikan, dan juga keterlibatan seseorang tersebut selama proses pembelajaran. Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2015) adalah dorongan dari dalam jiwa seseorang itu sendiri untuk mau mempelajari sesuatu secara sadar, tenang, dan disiplin. Sehingga seseorang itu aktif dan menyukai hal yang dilakukannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan perasaan suka, tertarik, dan adanya kemauan dalam diri sendiri untuk mempelajari sesuatu yang akan berguna bagi proses pembelajaran.

Adapun indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2015) yaitu sebagai berikut:

- (1) Memiliki perasaan senang dalam belajar.
- (2) Memiliki ketertarikan dalam mempelajari sesuatu.
- (3) Memberikan perhatian yang lebih dalam belajar.
- (4) Ikut aktif dan terlibat selama proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman matematis

Pemahaman matematis menurut *National Council Of Teachers Of Mathematics* (2000) yaitu menginterpretasikan konsep dengan cara lisan dan tulisan; dapat membuat contoh dan bukan contoh; Presentasikan konsep melalui model, diagram dan simbol; Ubah satu bentuk presentasi ke bentuk presentasi lainnya; mengenali arti dan interpretasi konsep yang berbeda; mengidentifikasi ciri-ciri suatu konsep dan mengidentifikasi istilah-istilah yang mendefinisikan konsep tersebut; Membandingkan dan membedakan konsep. Sedangkan menurut Alan (2017) pemahaman matematis merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai konsep, prinsip, langkah-langkah, dan menerapkan pengetahuan tersebut

sebagai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan yang memiliki kaitan dengan pemahaman konsep matematis yang dimana matematika tidak serta merta hanya menghafal rumus saja tetapi juga memahami konsep dan keterkaitan antara sebuah konsep dengan konsep yang lain untuk menyelesaikan suatu perhitungan ataupun permasalahan matematis

Terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman matematis. Adapun indikator pemahaman matematis berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyatakan atau mempresentasikan ulang suatu konsep.
- (2) Mengelompokkan objek-objek berdasarkan sifatnya yang sesuai dengan konsep yang digunakan.
- (3) Dapat memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep.
- (4) Dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari sebuah konsep.
- (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih langkah-langkah atau operasi tertentu.
- (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma penyelesaian suatu permasalahan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *expost facto*, yaitu metode yang digunakan ketika peneliti tidak melakukan manipulasi ataupun kontrol pada variabel penelitian. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini ialah kuantitatif, yaitu data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi kendall tau. Jika suatu data bersifat kontinu (ordinal, interval, rasio) dan yang lainnya ordinal maka teknik pengukuran yang sesuai yaitu korelasi kendall tau (Khamis, 2008). Jenis korelasi kendall tau yang digunakan dalam penelitian yaitu

korelasi kendall tau-b untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial dan korelasi kendall tau-w untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan. Adapun untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 23 siswa di Sekolah MTs Al-Muhajirin Bantargebang tahun ajaran 2022-2023 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, yaitu apabila semua elemen populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket *sense of humor*, angket minat belajar, dan tes kemampuan pemahaman matematis. Kemudian untuk instrumen angket dilakukan uji validitas logis dengan dibantu oleh validator, sedangkan untuk instrumen tes dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi kendall tau, terlebih dahulu data ordinal yang berasal dari instrumen angket dilakukan *rank*/peringkat dengan tujuan agar data dapat dilakukan operasi matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal tersebut dikarenakan pada data ordinal tidak dapat dikenakan operasi matematis secara langsung sehingga perlu dilakukan *rank*/peringkat agar memiliki jarak yang sama (Lestari dan Yudhanegara, 2015).

Koefisien korelasi menyatakan seberapa besar korelasi antar variabel. Koefisien korelasi kendall tau (τ) merupakan koefisien yang menyatakan hubungan secara parsial antar variabel. Koefisien korelasi kendall tau (τ) diperoleh dengan rumus berikut ini (Anon, 2022):

$$\tau = \frac{2S}{m(m-1)} = \frac{2(C-D)}{m(m-1)}$$

Jika terdapat ranking yang sama/kembar, maka rumus tersebut dapat dilengkapi dengan faktor korelasi rank yang sama, yaitu sebagai berikut;

$$\tau = \frac{C-D}{\sqrt{\frac{1}{2}m(m-1)-T_X} \sqrt{\frac{1}{2}m(m-1)-T_Y}}$$

dengan,

$$T_X = \frac{1}{2} \sum_{i=1}^S (t_{i(X)}^2 - t_{i(X)})$$

$$T_Y = \frac{1}{2} \sum_{i=1}^S (t_{i(Y)}^2 - t_{i(Y)})$$

atau secara ekuivalen:

$$\tau = \frac{2(C-D)}{\sqrt{m(m-1)-t_X} \sqrt{m(m-1)-t_Y}}$$

dengan,

$$T_X = \sum_{i=1}^S (t_{i(X)}^2 - t_{i(X)})$$

$$T_Y = \sum_{i=1}^S (t_{i(Y)}^2 - t_{i(Y)})$$

Keterangan:

τ = koefisien korelasi kendall tau

S = statistik jumlah konkordansi dan diskordansi

C = banyaknya pasangan konkordansi

D = banyaknya pasangan diskordansi

m = jumlah pasangan X dan Y

t_X = faktor koreksi ranking X yang sama

t_Y = faktor koreksi ranking Y yang sama.

Sedangkan koefisien korelasi kendall tau-w merupakan koefisien yang menyatakan hubungan secara simultan antar variabel. Koefisien korelasi kendall tau-w diperoleh dengan rumus berikut ini (Anon, 2020):

$$W = \frac{12 \sum R_i^2 - 3n(n+1)^2}{n(n^2-1)}$$

$$W = \frac{12 \sum_{i=1}^n R_i^2 - 3k^2 n(n+1)^2}{k^2 n(n^2-1)}$$

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12} k^2 n(n^2-1)}$$

dengan

$$s = \sum_{i=1}^n \left(R_i - \frac{\sum R_i}{n} \right)^2$$

Jika memiliki nilai yang sama, maka rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12} k^2 n(n^2-1) - k \sum T}$$

dengan

$$T = \frac{\sum(t^3 - t)}{12}$$

Keterangan:

W = Koefisien korelasi Kendall tau-w

R_i = jumlah peringkat-peringkat yang ditetapkan

n = jumlah sampel

k = Jumlah variabel

t = banyaknya peringkat yang sama

$\sum T$ = kelompok angka yang sama dalam masing-masing k peringkat.

Setelah koefisien korelasi didapatkan, maka hasil tersebut akan diinterpretasikan menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi Korelasi
$0,90 \leq \tau \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq \tau < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \tau < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \tau < 0,40$	Rendah
$\tau < 0,20$	Sangat Rendah

Setelah koefisien korelasi diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis untuk korelasi antara variabel X dengan variabel Y , yaitu sebagai berikut:

- (1) $H_0 : \tau \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y
- (2) $H_1 : \tau = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y .

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan nilai t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{\tau\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(\tau)^2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi

n = banyak subjek.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada uji hipotesis korelasi berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan antara X terhadap Y
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara X terhadap Y .

Selanjutnya menentukan koefisien determinasi yang merupakan suatu koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang diakibatkan oleh variabel bebas (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Adapun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = \tau^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

τ = koefisien korelasi kendall tau.

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen angket dan tes kepada sampel penelitian.

Tabel 2. Korelasi antara Sense of Humor Guru dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

<i>Correlations</i>				
			<i>Sense of Humor Guru</i>	<i>Kemampuan Pemahaman Matematis</i>
<i>Kendall's tau_b</i>	<i>Sense of Humor Guru</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.546**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	23	23
	<i>Kemampuan Pemahaman Matematis</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.546**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 23 sampel dengan uji 2 arah (*two tailed*) yang dimana peneliti menggunakan taraf kepercayaan 99% dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai koefisien

korelasi kendall tau-b sebesar 0,546 yang dapat diinterpretasikan sedang dengan kontribusi korelasi yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 30%. Sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,986 dan t_{tabel} sebesar 2,845.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai uji hipotesisnya. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of humor* guru dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Adapun besar kontribusi korelasi antar variabelnya yaitu sebesar 30%. Sedangkan sumbangan 70% diperoleh dari faktor lain yang belum diketahui. Adapun faktor lain tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal pada kemampuan pemahaman matematis siswa seperti motivasi belajar, kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain (Sukmawati, 2017).

Tabel 3. Korelasi antara Minat Belajar Matematika Siswa dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

<i>Correlations</i>				
			<i>Minat Belajar Matematika Siswa</i>	<i>Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa</i>
<i>Kendall's tau_b</i>	<i>Minat Belajar Matematika Siswa</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.582**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	23	23
	<i>Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.582**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	23	23
** <i>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>				

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 23 sampel dengan uji 2 arah (*two tailed*) yang dimana peneliti menggunakan taraf kepercayaan 99% dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,01$), diperoleh nilai koefisien korelasi kendall tau-b sebesar 0,582 yang dapat diinterpretasikan sedang dengan kontribusi korelasi yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 34%. Sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,280 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,845.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai uji hipotesisnya. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Adapun besar kontribusi korelasi antar variabelnya yaitu sebesar 34%. Sedangkan sumbangan 66% diperoleh dari faktor lain yang belum diketahui. Adapun faktor lain tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal pada kemampuan pemahaman matematis siswa seperti motivasi belajar, kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain (Sukmawati, 2017).

Tabel 4. Korelasi Antara Sense of Humor Guru dan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

<i>Test Statistics</i>	
<i>N</i>	23
<i>Kendall's W^a</i>	.750
<i>Chi-Square</i>	34.522
<i>Df</i>	2
<i>Asymp. Sig.</i>	.000
<i>a. Kendall's Coefficient of Concordance</i>	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 23 sampel dengan uji 2 arah (*two tailed*) yang dimana peneliti menggunakan taraf kepercayaan 99% dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,01$), diperoleh nilai koefisien korelasi kendall tau-w (W) sebesar 0,750 yang dapat diinterpretasikan tinggi dan diperoleh nilai χ^2 (*chi square*) atau χ^2_{hitung} sebesar 34,522 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 2, sehingga didapat nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,210. Kemudian diperoleh kontribusi korelasi dari koefisien determinasi sebesar 56%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilakukan perbandingan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} sebagai uji hipotesisnya. Dikarenakan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of humor* guru dan minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Adapun besar kontribusi korelasi antar variabelnya yaitu sebesar 56%. Sedangkan sumbangan 44% diperoleh dari faktor lain yang belum diketahui.

Adapun faktor lain tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal pada kemampuan pemahaman matematis siswa seperti motivasi belajar, kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain (Sukmawati, 2017).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya humor yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran matematika di dalam kelas dapat membuat suasana kelas menjadi lebih rileks dan menyenangkan. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan atau menyimak dan lebih memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Adanya ketertarikan dalam belajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis pada siswa. Dimana faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis salah satunya yaitu berasal dari guru yang mengajar (faktor eksternal) dan berasal dari minat yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor internal). Dengan adanya *sense of humor* pada guru akan membangkitkan minat belajar pada siswa yang nantinya akan berdampak baik pada kemampuan pemahaman matematis pada siswa. Stimulus yang diberikan oleh guru melalui lingkungan belajar yang menyenangkan karena adanya humor yang dapat menimbulkan canda dan tawa, dapat membuat siswa lebih rileks dan lebih nyaman ketika belajar matematika. Hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan rasa ketertarikan atau minat untuk belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa koefisien determinasi sebesar 35,2% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor selain minat belajar matematika (Sari dan Munandar, 2022). Kemudian penelitian oleh Muliana dkk. (2020) juga memiliki hasil bahwa terdapat hubungan positif (searah) dan signifikan antara persepsi terhadap selera humor guru dengan minat belajar matematika. Hal ini diperoleh dari hasil nilai korelasi $r = 0,989$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dimana nilai r positif menunjukkan korelasi yang searah yang berarti semakin tinggi persepsi terhadap selera humor guru maka akan semakin tinggi minat belajar matematika, sebaliknya semakin

rendah persepsi terhadap selera humor guru maka akan semakin rendah minat belajar matematika peserta didik.

SIMPULAN

Adanya *sense of humor* oleh guru, bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa tertarik sehingga muncul minat belajarnya terhadap matematika yang akan berdampak pada kemampuan pemahaman matematis pada siswa. Sebagaimana hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa; (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of humor* guru dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of humor* guru dan minat belajar matematika siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, F. dan Nalim. 2021. Penerapan model pembelajaran quantum learning dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1).
- Alan, U. F. 2017. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Inttellectually Repretition dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 68-77.
- Anonim. 2022. *Metode Statistika II: Uji Korelasi Kendall Tau*, [Online]. Tersedia: <https://www.belajarstatistik.com/blog/2022/04/28/uji-korelasi-kendall-tau/>, [28 Maret 2022].
- Hidayat, P. W. dan Widjajanti, D. B. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. 13(1), 63-75.
- Irwin, S., Sheffield, J., dan Thompson, K. 2010. *The Sense of Humour*. Australia: Beyondblue Limited.
- Kamarullah. 2017. Pendidikan matematika di sekolah kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. 1(1), 21-32.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khamis, H. 2008. Measures of association how to choose? *Journal of Diagnostic Medical Sonography*. 24(3), 155-162.

- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Muliana, Mayangsari, M. D. dan Tanau, M. U. 2020. Hubungan antara persepsi terhadap selera humor guru matematika dengan minat belajar matematika pada peserta didik di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal Kognisia*. 3(1), 1-31-134.
- National Council of Teachers of Mathematics. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- O'Connell, W. 1976. *Freudian Humour: the Eupsychia of Everyday Life*. New York: Wiley.
- Sari, L. dan Munandar, D. 2022. Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah menengah pertama pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Didactical Mathematics*. 4(1), 11-118.
- Siregar, N. R. 2017. Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. 224-232.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, R. 2017. Pengaruh pembelajaran interaktif dengan strategi drill terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10(2), 95-104.
- Thorson, J. A. dan Powell, F. C. 1991. Measurement of sense of humor. *Psychological Reports*. 69(2), 691-702.